



ANALISIS POLA GERAK DASAR PADA TARIAN ADAT TUA RETA LOU DI SANGGAR BLIRANSINA WATUBLAPI KABUPATEN SIKKA

Yohanes Berchmans Vrico^a, Gregorius G. Jado^b, Paulus N. Ngga'a^c

^a Universitas Persatuan Guru 1945 NTT, berchmansvrico@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 Mei 2025

Direvisi: 5 Mei 2025

Disetujui: 10 Mei 2025

Keywords:

Tua Reta Lou, gerak dasar, tari adat, budaya Sikka, Sanggar Bliransina

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk, makna, serta struktur pola gerak dasar yang terdapat dalam tarian adat Tua Reta Lou, yang merupakan bagian dari warisan budaya masyarakat Watublapi, Kabupaten Sikka, Nusa Tenggara Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi, melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan pelaku seni dan tokoh adat, serta dokumentasi visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola gerak dasar dalam Tua Reta Lou terdiri atas sejumlah gerak simbolik yang memiliki makna filosofis terkait kultural masyarakat setempat. Setiap gerakan tidak hanya menggambarkan keindahan estetika tari, tetapi juga mencerminkan relasi manusia dengan alam dan leluhur. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pelestarian serta pengembangan seni tari tradisional sebagai bagian dari identitas budaya lokal.

Abstract

The purpose of this study is to describe and analyze the form, meaning, and structure of basic movement patterns in the Tua Reta Lou traditional dance, which is part of the cultural heritage of the Watublapi community, Sikka Regency, East Nusa Tenggara. The method used in this study is a descriptive qualitative method with an ethnographic approach, through direct observation, in-depth interviews with artists and traditional figures, and visual documentation. The results of the study indicate that the basic movement patterns in Tua Reta Lou consist of a number of symbolic movements that have philosophical meanings related to the culture of the local community. Each movement not only depicts the aesthetic beauty of the dance, but also reflects the relationship between humans and nature and ancestors. This research is expected to be a contribution to the preservation and development of traditional dance as part of local cultural identity.

Alamat korespondensi:

Jl. Perintis Kemerdekaan III, No 40, Kota Baru, Kupang

E-mail: Jss45@gmail.com

p-ISSN: 2623-1646

e-ISSN: 2986-4038

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bagian integral dari bangsa maka semua kegiatan atau usaha untuk membangkitkan serta membina kekuatan jasmani dan rohani kepada diri manusia atau pribadi, kelompok untuk berusaha mengisi kemerdekaan dengan kegiatan pembangunan. Dalam hal ini tidak terlepas dari keolahragaan Hasil yang telah dicapai dalam pembangunan keolahragaan tidak terlepas dari asal budaya tradisional Dan kalau dikaji secara mendalam dicapai pada masa kini tidak terlepas dari usaha-usaha yang telah dilakukan pada masa yang akan datang Secara historis olahraga juga dapat dipahami sebagai bentuk kebutuhan setiap

orang untuk bersosialisasi. Dengan demikian kegiatan olahraga masa lampau yang disebut olahraga tradisional merupakan kontribusi bagi olahraga masa kini dan masa yang akan datang, maka dalam hal ini aktifitas olahraga tradisional membuka jasa pergaulan sosial yang lebih beragam, bervariasi dan majemuk serta membuka cakrawala bagi ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga.

Olahraga tradisional merupakan aset bagi perkembangan olahraga masa kini dan masa yang akan datang. Oleh karena itu olahraga tradisional perlu dan harus dilestarikan. Dengan demikian berbicara mengenai olahraga dalam kegiatan Tarian Tua Reta Lou perlu kita mengkaji perkembangan masa lalu, masa kini dan masa mendatang.

Sehubungan dengan konsep di atas bahwa aktifitas gerak yang dilakukan oleh manusia tidak terlepas dari bagian yang terorganisir lewat pengetahuan IPTEK, di mana gerakan-gerakan yang bersifat fisik menjadi suatu kegiatan olahraga karena terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi yang mempengaruhi organ tubuh manusia.

Di dalam olahraga terdapat berbagai kegiatan-kegiatan di mana kegiatan-kegiatan tersebut tidak terlepas dari kegiatan fisik yang dilakukan secara langsung, teratur, dan sistematis. Hal tersebut di atas bahwa dalam kegiatan tarian terkandung unsur-unsur gerak yang sangat tinggi dan berbagai ragam aktifitas dilakukan oleh tubuh. Dalam tarian di mana dalam hal ini Tua Reta Lou merupakan tarian masyarakat yang masih memiliki unsur-unsur gerak secara kontinyu, oleh sebab itu dalam tarian tersebut banyak terkandung pola gerak seperti gerak kepala, kaki, tangan, atau boleh dikatakan seluruh tubuh.

Dengan demikian kegiatan-kegiatan olahraga baik dalam bentuk olah fisik yang dilakukan secara teratur dan sistematis di mana tarian Tua Reta Lou juga mengandung unsur-unsur gerak yang terdapat dalam olahraga. Olahraga adalah bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat dalam permainan perlombaan dan kegiatan jasmani yang insentif dalam rangka memperoleh, rekreasi, kesenangan dan prestasi yang optimal, Gafur (1983:6) Olahraga adalah suatu aktifitas yang melembaga yang memerlukan kerja jasmani yang keras atau yang menggunakan gabungan dari kepuasan intrinsik yang terkait dalam aktifitas itu sendiri, keterampilan jasmani yang relatif kompleks dari individu yang partisipasinya di motivasi.

Apabila dikaji secara mendalam yang diungkapkan di atas perlu kita memandang bahwa olahraga tradisional seperti tarian permainan tradisional merupakan asas olahraga bagi manusia. Olahraga merupakan salah satu kebutuhan manusia disamping kebutuhan manusia lain. Olahraga dapat dikatakan sebagai salah satu tujuan mendapatkan prestasi. Prestasi merupakan salah satu cita-cita yang ingin dicapai oleh atlet di dunia olahraga (Wali & Yuniana, 2024). Dirjen olahraga mengemukakan bahwa "menumbuhkan dan membina kegiatan olahraga di desa adalah salah satu upaya nyata dari panji olahraga yang memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat dengan konsep kegiatan rekreasi di masyarakat tidak lepas dari wacana yang ada pada daerah tersebut atau wilayah, maka olahraga tradisional yang dilaksanakan di masyarakat mempunyai kaidah-kaidah dan nilai-nilai dalam hal ini nilai kekeluargaan. Asas olahraga bagi semua makin memasyarakatkan olahraga merupakan kegiatan rekreasi yang terbuka bagi semua orang sesuai dengan kesenangan dan kesempatan tanpa membedakan hak-hak status sosial atau derajat di masyarakat dan perkembangan pribadi yang sehat, stabil, percaya diri, dan adaptif dalam lingkungan sosial (Wali & Yuniana, 2024). Wali, C. N., & Yuniana, R. (2024).

Oleh karena itu perlu dipahami tentang olahraga nasional secara implisif bagian olahraga secara umum oleh karena itu pengertian dalam pedoman pokok tentang pembinaan gerakan olahraga Indonesia menurut keputusan Dirjen olahraga adalah kegiatan manusia yang wajar sesuai dengan kodrat ilahi untuk mendorong, mengembangkan dan membina potensi-potensi, fisik, mental, dan rohani manusia demi kebahagiaan dan kesejahteraan pribadi dan masyarakat. Olahraga bukan berarti mengolahragakan saja akan tetapi mengolah manusia seutuhnya, manusia didekati dan sega jasmani, tetapi jasmani yang bersatu padu dengan

mental spiritual pada hakekat sega dari peradaban manusia maka olahraga modern memperhatikan cin antara kebutuhan alamiah manusia dan teknologi asal mula dari budaya olahraga tradisional, Sogito dkk (1993:5).

Dalam olahraga tradisional yang melekat pada tarian Tua Reta Lou banyak mengandung unsur-unsur kesegaran yang begitu nampak. Beranjak dari konsep olahraga dalam kegiatan tarian Tua Reta Lou diatas maka tarian tersebut banyak mengandung unsur-unsur atau makna karena dalam olahraga tradisional memiliki nilai pendidikan bagi masyarakat. Manusia adalah makhluk sosial dan bermoral sejak dari lahir hingga mati yang selalu oleh manusia lain, seseorang manusia tidak menhindarkan dari orang lain kecuali dia mengisolasi diri dalam pergaulan dengan masyarakat sehingga dikaji secara mendalam olahraga tradisional mengandung nilai hubungan sosial, kesejahteraan dan nilai pencegah terhadap pandalisme, Hartono (2001:19).

Konsep dikemukakan oleh Hartono di mana tarian mengandung nilai- nilai sosial, kesejahteraan yang tidak terlepas dari ciri-ciri kebudayaan yang mempunyai ciri yaitu dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan biologis dan sosial budaya manusia, bersifat adaptif ia dapat menyesuaikan diri dengan kekuatan-kekuatan luar yang beraneka ragam, bersifat integratif adanya tarian dari unsur-unsur berbeda dalam kebudayaan namun terintegrasi mengikat anggota masyarakat secara menyeluruh dan merupakan suatu abstraksi kenyataan dasar manusia, yaitu tingkah laku manusia dan hasil-hasilnya.

Olahraga tradisional dalam bentuk tarian bagi masyarakat sudah merupakan suatu budaya yang harus dijaga kelestariannya, agar unsur atau makna yang terkandung didalam olahraga tradisional dan tarian ini tidak tercemar atau hilang. Tarian ini biasanya dilakukan pada acara-acara adat dan pada saat ritual karena merupakan suatu budaya harus dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat pada waktu lalu, sekarang dan yang akan datang. Tau Reta Lou sebagai tarian tradisional merupakan hal penting dan menjadi kebutuhan para individu, karena telah diketahui bahwa semua individu mendapatkan kesenangan, kepuasan dan menghilangkan ketegangan, baik kesenangan fisik maupun kesenangan mental dan mengandung unsur gerak.

Tua Reta Lou juga merupakan olahraga tradisional karena mempunyai fungsi terhadap pengembangan jasmani serta meningkatkan kondisi fisik untuk mencapai kemampuan jasmani yakni kecepatan, kekuatan, kelincahan, kelenturan, keseimbangan dan lain sebagainya. Tarian tradisional Tua Reta Lou juga untuk pengembangan kejiwaan, sebab dalam masalah ini yang perlu dibina adalah pengaruh terbentuknya sikap mental, kepercayaan pada diri sendiri, keseimbangan ketepatan berpikir, kepemimpinan dan kecintaan terhadap budaya seni. Salah satu kebudayaan yang selalu dibina dan dilestarikan oleh masyarakat baik orangtua, muda-mudi maupun anak-anak sampai saat ini mereka menilai bahwa tarian tradisional ini sangat berguna bagi mereka karena terkandung hal-hal positif dan juga mudah dilaksanakan, menarik, serta menggembarakan.

Tarian yang dimiliki oleh masyarakat di desa kajowair seperti tarian Tua Reta Lou tidak terlepas dan berbagai gerak-gerak dasar tarian seperti gerakan kaki, gerakan badan, gerakan tangan dan gerakan kepala juga gerakan-gerakan seperti menggoyang-goyangkan kaki dan tangan bergantian dilakukan keberbagai arah, sehingga Tarian Tua Reta Lou dalam pelaksanaannya terdapat unsur-unsur keterampilan yang lebih kompleks dalam bentuk gerak kunci yang harus dikuasai juga lebih disesuaikan dengan taraf pertumbuhan dan perkembangan, selain itu juga menekankan terjadinya kaitan antara berbagai keterampilan, dilakukan selalu terdapat persyaratan kemampuan fisik yang perlu dimiliki untuk setiap kegiatan dan gerak dominan dalam tarian Tua Reta Lou. Adanya unsur-unsur keseimbangan, pendaratan, posisi statis, gerak berpindah, ayunan, putaran, lompatan.

Gerakan-gerakan tersebut menunjukkan dominan pada unsur-unsur psikomotor di mana biasanya dilaksanakan oleh masyarakat dengan tidak dibatasi oleh siapapun. Namun tergantung pada orang yang berminat didalam melaksanakan tarian ini. Adapun waktu sesuai

dengan kegiatan gerak, dilihat dari segi kebudayaan merupakan kegiatan asli tradisional yang ikut memperkaya unsur kebudayaan nasional dan kepribadian bangsa.

Dan uraian di atas maka penulis tertarik dan ingin mengangkat secara ilmiah dengan Judul "Analisis Pola Gerak Dasar Pada Tarian Adat Tua Reta Lou Di Sanggar Bliransina Watublapi Kabupaten Sikka".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif naturalistik. Subjek penelitian ini adalah penari dan pelatih tarian adat Tua Reta Lou di Sanggar Bliransina Watublapi Kabupaten Sikka, yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam pementasan serta pemahaman mendalam mengenai pola gerak dasar tarian. Penelitian ini berfokus pada pola gerak dasar yang digunakan dalam tarian tradisional Tua Reta Lou, sebuah tarian khas masyarakat Sikka yang diwariskan secara turun-temurun. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan pola gerak dasar dalam tarian Tua Reta Lou. Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Kajowair, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka dengan waktu penelitian selama jangka ± 3 bulan. Untuk kepentingan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dikumpulkan selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok etnis

Dalam kehidupan masyarakat Sikkis terdapat hum kelompok adat masing-masing merotiki bahasa sundin atau diuleg shas pakan keseman dan tan-tarian serta ritual adatiya yang khas un dian menarik. Adat Budaya Lio: Yang mendiami Bagian Barat Kabupaten Sikka Inilah pakaian adat Lio brisana wanita dikenal dengan fawo-lambu dan busana ada pria dikenal dengan regi-sewaha-lesu. Kesenian khas adalah tarian ga atau gawi yang mengungkapkan pentingnya kebersamaan dalam menantang alam dan merenda kehidupan ga'l atau gawi aslinyaditarikan dengan iringan tempurung kelapa. Adat Budaya Sikka Krowe Yang Mendiami Bagian Tengah Kabupaten Sikka. Busana adat peripuan Silka-Krowe tredim utan dong dan labu. Dengan tatanan rambut yang disebut konde. Sementara busanan prianya terdiri dan lipa/ragi, lensu don labu. Tarian khasnya dischut soku hegong. diirmgi musik tradisional gong-waning Adat Budaya Palue Berdiam Dipulau Palue. Masyarakat paluepun memiliki ritus adat unik Patikarapau yakni upacara pemberian makan kepada nenek moyang berupa penyembelihan kerbau, acara ini kerap disatukan dengan peresmian perahu besar yang dibuat digunung dan pada saat Patikarapau digotong kelaut. Adat Budaya Muhang Tana Ai Mendiami Bagian Palmg Timur Kabupaten Sikka. Pakaian dan tarian budaya muhang sama dengan Sikka krowe. Yang membedakan adalah dialeg bahasa dan terutama ritual adat Seperti adat saat manajemen dan kawin-kawin, Adat Budaya Bajo/Bugis. Umumnya Mendiami Pesisir Pantai Budaya mi dibawa oleh perantau oich bene, buton, bugis dan bajo di Sulawesi selatan. Namun kini semua kelompok budaya dan etnis tersebut umumnya hidup berbaur bersama.

Mata Pencapaian

Secara tradistonil pola hecocok tanam sejak dulu berkebudayaan tebas bakar, yang ditandai dengan menchas hutan dengan pohon-pohon besar yang rindang dan tingai Pekerjaannya lebih mudah karena nimput-rumpe yang tumbuh dibawahnya lembab dan mudah dibersihkan. Rangkaian upacara pertanian ditandai dengan beberapa ritus, ritus Hu herpurat pala kepercayaan orang Sikka. Secara tradisional memilih tempat yang cocok untuk berladang bersawah memiliki serangkaian acara dengan mengorbankan darah bew hal ini karena

membuka hutan baru, menebang pohon-pohon ibarat perlu mendapat izin dari leluhur dan penguasa hutan. Semua pekerjaan pertanian dapat di lakukan gotong-royong.

Berdasarkan data temuan di atas di mana berkaitan dengan permasalahan penelitian mempunyai kontribusi terhadap tarian Tua Reta Lou, di mana tarian-tarian tersebut dilakukan tidak lepas dari unsur-unsur tersebut diatas yakni (1) kelompok etnis, (2) keakraban dan pemukiman, (3) mata pencaharian, hal tersebut dapat dikemukakan dari hasil wawancara, tokoh masyarakat, tokoh adat, para penari, pelatih dan tokoh masyarakat desa Kajo Wair dapat disimpulkan sebagai: 1). Adapun kegiatan-kegiatan tarian Tua Reta Lou di mana disesuaikan dengan adat yang dilihat dari waktu dan cuaca. 2). Taria Tua Reta Lou mengandung unsur-unsur gerak tradisional dan tidak lepas dari unsur-unsur olahraga. 3). Tarian Tua Reta Lou merupakan tarian yang mengandung unsur sosial, budaya, dan religious

Sehubungan dengan temuan di atas maka dapat di asumsikan bahwa tarian Tua Reta Lou mempunyai kontribusi terhadap nilai-nilai olahraga, nilai-nilai budaya, adat istiadat, nilai ekonomi, pertanian, dan religious sesuai dengan kondisi yang ada pada masyarakat setempat.

Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan Tarian Tua Reta Lo'u

Olahraga tradisional Tua Reta Lo'u sangat digemari oleh masyarakat dari luar, bahkan wisatawan domestik dan mancanegara pun turut menyaksikan tarian tradisional tersebut. Tradisi tarian tradisional ini merupakan suatu hal yang dianggap sakral pada masa lampau, namun kenyataannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau perkembangannya kebudayaan, dengan sendirinya kebudayaan yang dianggap sakral itu semakin luntur, tetapi masih tetap dipertahankan sesuai dengan kondisi sekarang. Seperti kenyataan yang terjadi di lapangan, tradisi yang dianggap sakral dan berbau magis telah dialihkan dalam upacara keagamaan misalnya sebelum memulai melakukan tarian, terlebih dahulu doa yang di tujukan kepada Tuhan yang Maha Esa, dengan tujuan agar tidak mengalami kecelakaan atau cedera yang fatal pada saat pelaksanaan tarian tersebut.

Menurut hasil wawancara dengan ketua sanggar bapak Yoseph Gerasius mengatakan bahwa tarian Tua Reta Lo'u di daerah kami mengalami suatu perkembangan. Ini terlihat pada meningkatnya minat masyarakat pendatang maupun penduduk asli yang ingin belajar secara langsung tarian ini baik dari daerah asal tarian ini maupun wisatawan domestik dan mancanegara. Tarian tradisional di Kabupaten Sikka mengalami perkembangan yang meningkat, apalagi tarian tradisional tersebut dilaksanakan pada saat-saat tertentu acara adat dan acara-acara besar lainnya dan Juga tarian tradisional tersebut sangat digemari oleh masyarakat karena banyak hal yang di tonton, seperti para penari yang mempunyai gaya dan gerakan gerakan yang indah gambaran tersebut di atas juga menunjukkan bahwa, tarian tradisional Tua Reta Lo'u selain sebagai kegiatan tradisional, juga merupakan objek wisata serta adanya upaya-upaya dari pemerintah untuk tetap melestarikan tarian tradisional Tus Reta Lo'u.

Tradisi Tarian Tradisional Tua Reta Lo'u

Rumusan-rumusan tentang gambaran Kelurahan, keadaan iklim, keadaan geografis, keadaan fotografi, keadaan demokrasi, sistem perkawinan, sistem kekerabatan, gotong royong, kesehatan dan keadaan sosial budaya menunjukkan ilusi kegiatan fungsional (ketua ketua adat) dalam mempertahankan budaya tarian tradisional Tua Reta Lou yang merupakan warisan budaya nenek moyang yang tidak bias dihapus atau dilupakan begitu saja. Walaupun dengan perkembangan zaman yang mengalami kelunturan budaya internasional karena disebabkan oleh desintergrasi budaya modern, sehingga masyarakat ada yang tetap menerima maupun ada yang tetap menolak perubahan tersebut.

Hal ini bagi tua-tua adat di Desa Kajowair tetap menentang kebijakan tertentu, namun mereka tetap menerima masukan demi perkembangan tradisi tradisional tarian

TuPeranan pemerintah cukup aktif dan membantu dalam mengembangkan tariantradisional Tua Reta Lo'u.

Hasil wawancara bersama Bapak Firmus Pilin Raja (tokoh adat desa kajowair) mengatakan bahwa: tarian tradisional Tua Reta Lou bagi masyarakat Desa Kajowair merupakan suatu ikatan yang tidak bisa dipisahkan antara tradisi adat demi mempererat ikatan persaudaraan antara sesama suku.

Juga diperkuat hasil wawancara dengan Ibu Yustina Neing (tokoh masarakat) mengatakan bahwa: "Perlu diketahui bahwa nenek moyang pada waktu itu kehidupan mereka adalah nomaden, dimana kehidupan invidulanya sangat tinggi dan sering terjadi pertentangan dan peperangan antara satu suku dengan suku lain demi mempertahankan harkat dan martabat kemanusiaan dan melestarikan tradisi ini untuk menjunjung kerukunan antara masarakat setempat. Selain itu juga pemerintah Kabupaten Sikka dalam hal ini Dinas Pariwisata berupaya mempertahankan kegiatan-kegiatan yang bersifat tradisional.

Kenyataan-kenyataan tersebut, antara peristiwa yang berpangkal pada beberapa hal, dapat diasumsikan bahwa: 1). Taradisi tarian tradisional Tua Reta lou bagi masyarakat Desa Kajowair merupakan suatu tradisi turun-temurun dari nenek moyang yang masih tetap dipertahankan sampai sekarang. 2). Perkembangan IPTEK serta bertambahnya tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Nangaroro menunjukkan bahwa tarian tradisional Tua Reta Lou mengalami perubahan, baik dari segi religius dan segi pendidikan moral. 3). Pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Sikka khususnya dibidang olahraga telah melestantakan budaya dengan membentuk kelompok sanggar tari.

Manusia sebagai mahluk sosial selalu ada hubungannya dalam kelompok dan terjadi interaksi antara yang satu dengan yang lam sehingga terjadi perubahan sosial dalam masyarakat Desa Kayowair. Hal ini disebabkan baik dari luar maupun dari dalam perubahan sistim nilai, norma sosial, sistim pelapisan sosial, proses sosial, pola sikap dan tindakan. Dengan kondisi tersebut maka tarian madissonal Tua Reta Lou sangat berpengaruh pada konsep tersebut.

Dalam tarian Tua Reta Lo'u, tidak memandang tingkatan dalam status sosial, kasta dan status pendidikan. Namun yang diutamakan adalah rasa kebersamaan dan peradarean antara masyarakat yang sama-sama mencintai budayaan.

Kebudayaan

Perubahan kebudayaan akibat dari perkembangan manusia, sehingga kebudayaan pun turut berkembang. Secara tradisional, tarian Tua Reta Lou mula-mula merupakan budaya yang sangat rendah, di mana pada waktu itu Tua Reta Lou dilakukan untuk mengintai musuh dan penerimaan tamu, dan itu dilakukan sebagai tanda bahwa kebersamaan dan kekompakan itu tetap terjalin.

Dengan ini semua maka Tua Reta Lou dibentuk dalam sebuah bentuk tarian secara berkelompok. Kondisi tersebut membawa dampak dalam kehidupan masyarakat di Desa Kajowair, Kecamatan Hewokloang, Kabupaten Sikka.

Hasi l wawancara dengan Bapak Alfonsius (tokoh masyarakat) mengatakan bahwa "Tarian Tua Reta Lou merupakan salah satu tarian tradisional yang kami miliki sejak dulu, di mana dalam pelaksanaannya terdapat unsur-unsur seni seperti seni gerak yang terdapat dalam tarian tersebut. Hal ini merupakan kegiatan tradisional yang dilakukan oleh para pria dan wanita yang memiliki keberanian, kelincahan, kekuatan, ketekunan serta menjunjung tinggi nila-nilai tradisi".

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa: 1). Tarian tradisional Tea Reta Lo'u merupakan aset budaya masyarakat Desa Kajowair yang diperoleh melalui perasaan, kehendak dan pikiran serta karya seni. 2). Tarian tradisional Tua Reta Lo'u merupakan aset budaya masyarakat.sangat dibutuhkan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk memenuhi kebutuhan. 3). Tarian tradisional Tua Reta Lo'u merupakan suatu karya seni yang

diperoleh melalui belajar. 4). Tarian tradisional Tua Reta Lo'u di warisi dari generasi ke generasi secara non genetik.

Adapun juga komponen biomotorik yang terkandung dalam tari adat Tua Reta Lo'u: Kekuatan (strenght) merupakan hasil kerja otot yang dilakukan pada saat menari. 2). Kelincahan (agility) dalam tarian tradisional Tua Reta Lou sangat diperlukan kelincahan tubuh serta teknik dalam tarian. 3). Keseimbangan (balance) bagaimana seorang peserta tari mempertahankan posisi pada gerak tari. 4). Ketepatan (accuracy) bagaimana setiap peserta tari memerlukan ketepatan pada saat meneri diiringi alat musik. 5). Kelentukan (fleksibility) bagaimana seorang penari memerlukan kelentukan tubuh saat melakukan gerak tarian. 6). Koordinasi (coordination) di mana seorang penari harus dituntut harus memiliki koordinasi antara mata, tangan, badan dan kaki sehingga pada saat melakukan gerakan dapat dengan tepat dan sempurna.

Olahraga kian meluas dan populer di Indonesia dalam hal ini tarian tradisional, juga menjadi perhatian pemerintah untuk mengangkat aset-aset tarian tradisional dalam rangka memperkenalkan aset yang dimiliki Bangsa Indonesia, sehingga Dunia Internasional pun mengetahui beragam tarian tradisional yang ada di tanah air. Konsep tersebut menunjukkan bahwa tarian tradisional Tua Reta Lou yang ada Desa Kajowair perlu diperkenalkan lewat hasil penelitian, selain sebagai tarian tradisional juga terdapat unsur-unsur dalam olahraga modern.

Paparan Data Dentang Pemahaman Masyarakat Dan Kontribusi Tarian Tradisional Terhadap Perkembangan Olahraga.

Pemahaman Masyarakat

Dari hasil observasi di kancha menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap tarian tradisional Tua Reta Lou merupakan evolusi yaitu dimana pada waktu itu tarian tradisional Tua Reta Lou dianggap sakral, namun kenyataannya sekarang dianggap sebagai hal yang biasa lebih mengandung unsur seni. Tarian tradisional Tua Reta Lou yang dulunya dianggap sakral, namun dari waktu ke waktu karena perkembangan serta agama yang dianut maka unsur-unsur mistik dianggap tidak berpengaruh. Perubahan yang terjadi dalam tarian tradisional Tua Reta Lou tidak dikehendaki oleh masyarakat dan kondisi ini menimbulkan konsekuensi sosial masyarakat yang berada di Desa Kajowair dan terhadap pelestarian tarian ini di lingkup kota Maumere.

Kontribusi Tarian Tradisional Tua Reta Lo'u Terhadap Olahraga.

Tarian tradisional Tua Reta Lou adalah kegiatan yang dilakukan manusia, maka berbicara mengenai olahraga berurusan dengan manusia yang merupakan sasaran dari tugasnya. Hal ini dapat dibuktikan filsafat animisme (kekuatan alam), dimana kegiatan ini tidak terlepas dari kepercayaan primitive yang menganggap bahwa dalam berbagai objek didunia bersemayam roh-roh, sehingga menurut pengertian sekarang merupakan salah satu kesatuan dengan segala kehidupan dengan orang-orang primitive.

Pembentukan gerak: Memenuhi kegiatan untuk bergerak, Menghayati ruang, waktu dan bentuk termasuk perasaan serta trama, Memiliki keyakinan gerak dan perasaan sikap (kinestetik), Memperkaya kemampuan Gerak.

Pembentukan Prestasi: 10. Mengembangkan kerja optimal melalui tarian tradisional Tua Reta Lou sehingga secara tidak langsung telah tertanam kelincahan dalam menari. 2). Lewat kelincahan tarian Tua Reta Lou mengarahkan diri untuk mencapai prestasi apabila dilatih secara professional. 3). Mengusai emosi. 4). Membentuk sikap yang tepat terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. 5). Belajar mengenal keterbatasan dan kemampuan diri.

Pembentukan Sosial: 1). Mengakui dan menerima peraturan bersama (secara adat/tradisional dan secara modern). 2). Belajar bekerja sama menerima keputusan dari tua-tua adat. 3). Belajar bertanggung jawab, berkorban dan memberikan pertolongan. 4). Mengembangkan kemampuan terhadap orang lain sebagai diri pribadi dan rasa hidup bermasyarakat.

Pembentukan Tubuh: 1). Meningkatkan kesehatan dan kesegaran jasmani, termasuk kemampuan bertanggung jawab terhadap kesehatan diri sendiri dan kebiasaan hidup sehat. 2). Meningkatkan saraf untuk mampu melaksanakan gerak dengan baik dan berprestasi optimal

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kabupaten Sikka merupakan kabupaten yang telah lama berdiri secara otonomi Kabupaten Sikka telah mengalami banyak penataan namun seni dan budaya tetap di warisi secara universal.

Kecamatan Hewokloang memiliki beraneka ragam tarian-tarian tradisional yang masih dipertahankan dan mengandung nilai-nilai budaya yang kuat, namun tidak terlepas dari unsur-unsur olahraga.

Saran

Pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sikka perlu melestarikan asset-aset tarian tradisional dan olahraga tradisional yang dimiliki sehingga tetap berkembang dan tidak termakan perkembangan IPTEK.

Tarian tradisional Tua Reta Lou perlu dimodifikasi dalam bentuk kreasi baru sehingga seni gerak dasar semakin enak untuk ditonton.

Agar tarian Tua Reta Lou dapat berkembang perlu dimasukkan kedalam kegiatan proses pembelajaran disekolah dalam bentuk muatan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mahendra, 2006. Pembelajaran Senam Disekolah Dasar (sebuah pendekatan pembinaan pola gerak dominan), Depdiknas-Dikti, Jakarta.
- Amirul Hadi, 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan, Pustaka Setia.
- A. Nasution, 2000. Penelitian Kualitatif Kuantitatif, PT. Remaja Rostakarya Bndung.
- Cholik Mutohir, 1999, Jurnal Olahraga, Surabaya.
- Engkos kosasi, 1993. Olahraga (teknik dan taktik), CV Aneka Jakarta
- Hartoto, 2001. Nila-nilai Olahraga Tradisional Dalam Budaya Daerah (jurnal), Depdiknas-Dikti Jakarta.
- Mutohir, Cholik, 2002. Kebijakan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga dan Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Olahraga Gerbang Pemuda Senayan: Jakarta.
- Rahmawati, L. (2022). Kajian Pola Gerak Tari Tradisional: Studi Tarian Tua Reta Lou di Kabupaten Sikka.
- Suyanto, B. (2020). Analisis Pola Gerak Dasar pada Tarian Adat Tua Reta Lou di Sanggar Bliransina Watubalapi, Kabupaten Sikka. Penerbit Budaya Nusantara.
- Sari, R., & Wijaya, T. (2021). Analisis pola gerak dasar dalam tarian Tua Reta Lou: Studi kasus di Sanggar Bliransina Watubalapi. Jurnal Seni & Budaya Nusantara, 15(2), 45-58.
- Wali, C. N., & Yuniana, R. (2024). *Jurnal Keolahragaan The role of parenting styles in increasing the achievement of Shorinji Kempo athletes : a literature review The role of parenting styles in increasing the achievement of Shorinji Kempo athletes : a literature review*. 12(2), 145–155.